



Model Integrasi Financial Technology (Fintech) sebagai Alat Kontrol Anggaran dan Alternatif Akses Permodalan Berbasis P2P Lending OJK pada Pengrajin Sepatu Desa Sukaresmi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor

Priadi Ashari^{*1}, Rizki Dahlan Ananda², Dzikri Ahmad Fauzy³, Yoga Muhamad Sugama⁴, Rachmawaty⁵, Rosa Lesmana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia, 15310

E-mail : * priadiashari88@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3283>

Info Artikel:

Diterima :
2026-06-25

Diperbaiki :
2026-06-28

Disetujui :
2026-06-28

Kata Kunci: Akses Pemodal, Fintech, Kontrol Anggaran, P2P Lending OJK, Pengrajin Sepatu

Abstrak: Pengrajin sepatu di Desa Sukaresmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal kerja dan lemahnya manajemen keuangan internal, di mana pencatatan anggaran bersifat manual sehingga rentan terjadi ketidakstabilan arus kas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan model integrasi *Financial Technology* sebagai solusi ganda yaitu alat kontrol anggaran digital untuk meningkatkan disiplin keuangan, sekaligus memberikan alternatif akses permodalan legal berbasis P2P Lending terdaftar OJK. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* melalui tahapan sosialisasi literasi keuangan digital, pelatihan penggunaan aplikasi manajemen anggaran, serta pendampingan langsung pengajuan pembiayaan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pemahaman literasi finansial secara signifikan. Penggunaan aplikasi kontrol anggaran mampu memotong risiko kebocoran dana operasional, sementara pengenalan P2P lending membuka wawasan pembiayaan modal kerja yang cepat, transparan, dan tanpa agunan konvensional. Kesimpulannya, model integrasi *fintech* efektif mentransformasi tata kelola keuangan pengrajin sepatu Desa Sukaresmi menjadi lebih akuntabel, adaptif terhadap teknologi digital, serta siap memperluas skala produksi melalui pembiayaan yang inklusif.

Abstract: *Shoe artisans in Sukaresmi Village, Tamansari District, Bogor Regency, face severe challenges regarding limited working capital and weak internal financial management, where budget recording is still managed manually, making them vulnerable to cash flow instability. This community Service activity aims to implement a Financial Technology (Fintech) integration model as a dual solution, serving as a digital budget control tool to improve business financial discipline, while providing an alternative by the Financial Services Authority (OJK). The implementation method utilized Participatory Action Research (PAR, which involved socialization on digital financial literacy, intensive training on using Android based budget management applications, and direct mentoring on safe financing application strategies. The results of this community service activity indicated a significant increase in the shoe artisans financial literacy. The use of the budget control application effectively mitigated the risk of operational fund leakage, while the introduction of official P2P lending broadened the artisans insights and access to fast, transparent working capital without conventional collateral, in conclusion, this fintech integration model effectively transforms the financial management of shoe artisans in Sukaresmi Village to become more accountable, digitally adaptive, and prepared to expand their production scale through inclusive financing.*

Keywords: *Budget Control, Fintech, Financing Access, OJK P2P Lending, Shoe Artisans*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring berkembangnya ekonomi digital, pelaku UMKM dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi keuangan (financial technology atau fintech) agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, efisien, dan berdaya saing. Pemanfaatan fintech tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga mendukung pengelolaan anggaran, pencatatan keuangan, serta memperluas akses pembiayaan usaha (Dewi et al., 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual menyebabkan arus kas tidak terdokumentasi dengan baik, pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih sering terjadi, serta pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran dan menghitung laba secara akurat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal karena belum memiliki laporan keuangan yang memadai (Kristianti, 2020).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh kelompok pengrajin sepatu di Desa Sukaresmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pembukuan sederhana berbasis kertas, belum memanfaatkan aplikasi pengelolaan keuangan digital, serta memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai alternatif pembiayaan yang legal melalui platform Peer-to-Peer (P2P) Lending. Akibatnya, ketika membutuhkan tambahan modal usaha, sebagian pelaku usaha masih bergantung pada sumber pembiayaan informal yang memiliki risiko tinggi (Natsir, 2022).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pemanfaatan fintech melalui pendampingan penggunaan aplikasi pengendalian anggaran berbasis digital dan edukasi mengenai akses pembiayaan P2P Lending yang telah berizin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, memperbaiki pengelolaan anggaran usaha, serta memperluas akses permodalan bagi pelaku UMKM sehingga tercipta usaha yang lebih mandiri, akuntabel, dan berkelanjutan (Sari, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan pengrajin sepatu dalam memanfaatkan fintech sebagai instrumen pengendalian anggaran dan alternatif akses pembiayaan usaha. Melalui pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, program ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola keuangan, meningkatkan literasi digital, serta mendukung daya saing UMKM di era transformasi digital.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang dipadukan dengan prinsip *andragogi*. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan mitra sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi. Sementara itu, prinsip *andragogi* diterapkan agar proses pendampingan sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman, partisipasi, dan penyelesaian masalah secara langsung (Kemmis et al., 2014; Knowles et al., 2020).

Kegiatan dilaksanakan pada kelompok UMKM pengrajin sepatu di Desa Sukaresmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Peserta dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pelaku usaha yang belum memanfaatkan aplikasi pengelolaan keuangan digital dan memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yang dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan mitra untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan dan kebutuhan pembiayaan usaha. Tahap kedua adalah perencanaan, meliputi penyusunan materi pelatihan, pemilihan aplikasi pengendalian anggaran digital, serta penyusunan modul pendampingan. Tahap ketiga merupakan implementasi, berupa pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta edukasi mengenai pemanfaatan platform *Peer-to-Peer (P2P) Lending* yang telah berizin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui observasi, pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta diskusi reflektif bersama mitra untuk mengukur peningkatan literasi keuangan dan kemampuan menggunakan aplikasi digital.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui hasil observasi dan diskusi selama proses pendampingan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengrajin dalam mengelola keuangan usaha secara digital serta memperluas akses terhadap pembiayaan yang legal, aman, dan berkelanjutan.

Berikut adalah Diagram Alir Digitalisasi Keuangan UMKM sebagai Model Interaktif Siklus Transformasi Keuangan Pengrajin Sepatu Desa Sukaresmi dalam Siklus Aliran Deduktif Penelitian.



Gambar 1. Diagram Alur Transformasi Ekosistem Keuangan UMKM Pengrajin Sepatu Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa UMKM pengrajin sepatu di Desa Sukaresmi memiliki kemampuan produksi yang baik, namun belum didukung oleh pengelolaan keuangan yang memadai. Sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga arus kas sulit dikendalikan. Kondisi tersebut menyebabkan modal kerja sering digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan menghambat proses produksi ketika permintaan meningkat. Selain itu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan menghitung harga pokok produksi, laba usaha, dan kebutuhan modal kerja.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya literasi mengenai layanan *Financial Technology (Fintech)*, khususnya platform *Peer-to-Peer (P2P) Lending* yang legal. Sebagian besar peserta menganggap seluruh layanan pinjaman digital memiliki risiko tinggi sehingga belum memanfaatkan alternatif pembiayaan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Temuan ini menunjukkan bahwa kendala utama pengembangan usaha bukan terletak pada aspek produksi, melainkan pada rendahnya kapasitas manajerial dan literasi keuangan.



Gambar 2. Observasi awal dan koordinasi kegiatan.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang dipadukan dengan prinsip andragogi. Kegiatan diawali dengan diskusi interaktif untuk menggali pengalaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha. Selanjutnya peserta memperoleh pelatihan mengenai pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, penggunaan aplikasi pembukuan digital, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 3. Penyerahan MOA dan Plakat dari Universitas Pamulang kepada Perwakilan Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor

Selain itu, peserta memperoleh edukasi mengenai pemanfaatan platform P2P Lending yang telah berizin OJK, meliputi cara memilih platform legal, prosedur pengajuan pembiayaan, serta strategi memanfaatkan pembiayaan produktif untuk pengembangan usaha. Pendekatan partisipatif mendorong peserta aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencoba langsung aplikasi yang diperkenalkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sesi diskusi interaktif berbasis prinsip andragogi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM pengrajin sepatu. Hasil diskusi menunjukkan tiga permasalahan pokok, yaitu (1) rendahnya likuiditas usaha akibat ketidakseimbangan antara pembelian bahan baku secara tunai dan penjualan produk dengan sistem tempo, (2) belum optimalnya pengelolaan anggaran dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) karena biaya tenaga kerja dan penyusutan aset belum diperhitungkan secara tepat, serta (3) keterbatasan akses permodalan akibat rendahnya literasi keuangan dan kekhawatiran terhadap pinjaman digital.

Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan produksi dan pengembangan usaha menjadi terbatas, termasuk dalam memanfaatkan peluang pemasaran digital. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian memperkenalkan Model Integrasi Keuangan Presisi Berbasis Fintech sebagai solusi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, memperkuat literasi digital, dan memperluas akses pembiayaan yang legal dan produktif.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan dan diskusi interaktif.

3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pada seluruh indikator yang diukur. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, disiplin dalam memisahkan keuangan usaha meningkat dari 32,5% menjadi 85,0%, sedangkan kemampuan menggunakan aplikasi pembukuan digital meningkat dari 15,0% menjadi 78,5%. Kemampuan menghitung harga pokok produksi (HPP) juga meningkat dari 22,0% menjadi 80,0%.

Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi pada aspek literasi fintech. Pemahaman peserta mengenai perbedaan platform P2P Lending legal dan ilegal meningkat dari 40,5% menjadi 92,0%, sedangkan pemahaman mengenai pengelolaan risiko pembiayaan meningkat dari 18,5% menjadi 75,0%. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan ($p < 0,001$), sehingga program dinilai efektif meningkatkan kapasitas keuangan dan literasi digital peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kapasitas Finansial dan Tingkat Adopsi Fintech

No.	Indikator Kapasitas Finansial & Adopsi Teknologi	Skor Pre Test (Sebelum Intervensi)	Skor Post Test (Sesudah Intervensi)	Persentase Peningkatan (%)	Nilai Signifikansi (p-value)*	Status Capaian Evaluasi
1	Pemisahan Entitas Keuangan (Disiplin pemisahan uang pribadi vs usaha)	32,5%	85%	52,5%	< 0,001	Signifikan secara statistik
2	Kontrol Anggaran Digital (Kepatuhan & akurasi input aplikasi ledger)	15,0%	78,5%	63,5%	< 0,001	Signifikan secara statistik
3	Kalkulasi HPP & Margin Laba (Ketepatan menghitung biaya penyusutan & upah)	22,0%	80,0%	58,0%	< 0,001	Signifikan secara statistik
4	Literasi Inklusi P2P Lending (Kemampuan membedakan platform legal vs ilegal)	40,5%	92,0%	51,5%	< 0,001	Signifikan secara statistik
5	Mitigasi Risiko Keuangan (Pemahaman	18,5%	75,0%	56,5%	< 0,001	Signifikan secara statistik

batas aman
rasio utang
DSCR < 30%)

*) Diuji menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ (0,05)

4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis PAR mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan teknologi finansial. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi usahanya. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Kemmis et al. (2014) yang menyatakan bahwa PAR mendorong perubahan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pemanfaatan aplikasi pembukuan digital membantu pelaku usaha menyusun pencatatan transaksi secara lebih sistematis sehingga memudahkan pengendalian arus kas dan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Dewi et al. (2023) yang menyebutkan bahwa digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat pengambilan keputusan pada UMKM.

Di sisi lain, peningkatan literasi mengenai P2P Lending menunjukkan bahwa edukasi mampu mengurangi persepsi negatif terhadap layanan fintech. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya memilih platform yang telah berizin OJK dan memanfaatkan pembiayaan hanya untuk kegiatan produktif. Dengan demikian, fintech tidak lagi dipandang sebagai sumber risiko, tetapi sebagai alternatif pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan usaha apabila digunakan secara bijaksana.



Gambar 5. Kunjungan ke bengkel sepatu milik pengrajin setempat

Kunjungan lapangan ke lokasi produksi juga mengidentifikasi pemborosan bahan baku pada proses pemotongan manual. Temuan ini membuka peluang pengembangan program lanjutan berupa pendampingan efisiensi produksi dan investasi teknologi tepat guna. Dengan dukungan pencatatan keuangan digital yang lebih baik, UMKM diharapkan memiliki rekam jejak keuangan yang memadai untuk mengakses pembiayaan produktif guna meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing usaha.



Gambar 6. Foto kegiatan PKM kelompok 1 didampingi dengan Dosen Pembimbing

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan Model Integrasi Keuangan Presisi Berbasis Fintech berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM pengrajin sepatu di Desa Sukaresmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan prinsip andragogi mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengadopsi pencatatan keuangan digital dan memahami pemanfaatan layanan *Financial Technology* (Fintech). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, menyusun pencatatan keuangan digital, menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), serta memahami akses pembiayaan melalui platform *Peer-to-Peer* (P2P) *Lending* yang legal dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola keuangan dan kesiapan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan usaha. Rekam jejak keuangan digital yang mulai terbentuk diharapkan dapat meningkatkan akses pelaku usaha terhadap pembiayaan produktif

serta mendorong investasi pada teknologi produksi yang lebih efisien. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar implementasi pencatatan keuangan digital tetap konsisten, disertai penguatan aspek pemasaran digital dan peningkatan kapasitas produksi sehingga daya saing UMKM pengrajin sepatu dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang, Seluruh Dosen Pembina, Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Pamulang, Pemerintah Desa Sukaresmi, SMP Negeri 2 Tamansari, Pelaku UMKM Desa Sukaresmi, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Referensi

- Anshori, M., & Iswati, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Airlangga University Press. (Referensi untuk metodologi triangulasi dan Wilcoxon Signed-Rank Test).
- Dewi, I. K., Mardiana, S., & Karolina, K. (2023). Financial Technology (Fintech) sebagai Faktor Pendorong Peningkatan UMKM di Ciseeng-Bogor. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–46.
- Hapsari, I. M., & Hakim, L. (2021). Penerapan Aplikasi Pembukuan Digital (BukuWarung) sebagai Alat Pengendali Arus Kas pada Usaha Mikro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan*, 4(2), 115–122.
- Kristianti, I. (2020). Analisis Profil Penggunaan Layanan Peer-to-peer Lending Pada UKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 205–212. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.343>
- Natsir, K. (2022). Edukasi Fintech pada Pelaku UMKM sebagai Upaya Menghindari Jeratan Pinjol Ilegal. *Jurnal PSERINA Tarumanagara*, 2(1), 19963–19972.
- Nalurita, F. (2025). Penggunaan Platform Keuangan Digital untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 197–201. <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i4.1454>

- Pradana, A., & Sanjaya, R. (2022). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Akselerasi Inklusi Keuangan Masyarakat Sektor Informal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 145–158.
- Sari, Y. I. (2024). Analisis Hukum Kontrak Elektronik Dalam Financial Technology Peer To Peer Lending. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 267–282.
- Sudjana, D. (2019). *Pendidikan Andragogi: Teori, Prinsip, dan Aplikasi Pembelajaran Orang Dewasa*. Falah Production. (Referensi utama untuk integrasi metode pembelajaran orang dewasa).
- Yuniawati, S., & Setiawan, B. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dan Pemisahan Entitas Keuangan Usaha Mikro Kreatif Berbasis Android. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi UMKM*, 5(1), 24–35.